



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN JAWA TIMUR
LAPAS KELAS II B JOMBANG



2026

LAPORAN
KINERJA

SEMESTER I

KATA PENGANTAR

Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas perkenannya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Semester I Tahun 2026, sesuai amanat dari Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan pencapaian kinerja.

Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu kegiatan rutin tahunan yang harus dibuat setiap satuan kerja sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada instansi vertikal dan juga kepada publik mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan selama tahun berjalan maupun rencana – rencana strategis yang akan dicapai di tahun – tahun mendatang.

Oleh karena itu sebagai bentuk tanggung jawab seperti uraian diatas maka Satuan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Tahun 2026 dengan berpedoman pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Men PAN) No.PER / 09 / M.PAN / 05 / 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah dan No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan dengan Tugas Pokok, Fungsi dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran NOMOR : SP DIPA-137.04.2.692203/2026 tanggal 01 Desember 2025 Isi dari LKJiP pada intinya merupakan uraian pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan operasional di daerah dalam rangka pencapaian visi dan misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang, serta penjelasan tentang kinerja, capaian kinerja dan analisis capaian kinerja.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang Tahun 2026 merupakan pertanggungjawaban yang dikaitkan dengan Rencana Strategis Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang Tahun 2026, hal ini merupakan wujud dari keinginan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang untuk dapat menyajikan pertanggungjawaban LKJiP Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang Semester I Tahun 2026 yang transparan dan akuntabel, dalam memenuhi harapan masyarakat yaitu terwujudnya Clean Government dan Good Governance.

Namun demikian kami menyadari masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu terus ditingkatkan dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Akhir kata, semoga Laporan Akuntabilitas ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan masukan bagi pengelolaan dan penataan serta peningkatan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan Laporan Keuangan.



Jombang, 18 Juni 2026
Kepala Lapas Kelas IIB Jombang,



Rino Soleh Sumitro
NIP 197507311998031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKjIP) Semester I Tahun 2026 Lapas Kelas IIB Jombang ini merupakan bentuk pertanggungjawaban terbuka kami kepada masyarakat mengenai hasil kerja nyata dan penggunaan anggaran selama setengah tahun. Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan aturan terbaru (Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021) yang mewajibkan instansi pemerintah menyajikan laporan yang jujur, transparan, dan mudah dipahami. Laporan ini juga membuktikan bahwa Lapas Jombang mampu beradaptasi dengan cepat dan tetap bekerja secara profesional di tengah masa transisi perpindahan ke arah kebijakan kementerian yang baru sejak akhir tahun 2025 lalu.

Kabar baiknya, situasi keamanan dan pelayanan kesehatan di Lapas Jombang berada dalam kondisi yang sangat kondusif dan memuaskan. Petugas kami sukses melaksanakan 24 kali operasi deteksi dini (capaian 100%), menjaga nilai ketertiban di angka sempurna (4,0), serta berhasil mempertahankan komitmen Nol Gangguan Keamanan berat (bebas kerusuhan). Di bidang kesehatan, kebersihan blok hunian dan dapur umum sukses masuk dalam "Kategori Baik" (100%), serta masalah gangguan mental berat berhasil ditekan hingga "Nol Kasus" berkat program konseling rutin. Untuk urusan darurat, Klinik Lapas juga bergerak cepat menyelamatkan nyawa dengan merujuk 9 orang warga binaan yang sakit ke RSUD mitra secara aman dan tepat waktu dengan standar mutu pelayanan mencapai 85%.

Sementara itu, untuk pelayanan publik dan pemberantasan pungutan liar (Reformasi Birokrasi), Lapas Jombang kembali mempertahankan nilai sempurna 100% seperti prestasi di tahun 2025. Namun, untuk program Pelatihan Kerja (Kemandirian), capaian kita baru tercatat 4,5% (1 dari 22 peserta mendapat predikat "Sangat Baik") atau 9% dari target setahun (50%). Angka ini merupakan potret jujur karena kami sengaja menaikkan standar kelulusan menjadi jauh lebih ketat agar narapidana benar-benar memiliki keahlian riil yang siap kerja di industri, bukan sekadar asal hadir. Guna mengejar sisa target tersebut di semester berikutnya, Kepala Lapas Bapak Rino Soleh Sumitro telah memerintahkan jajaran untuk menambah jam praktik kerja, mengadakan ujian keahlian bulanan, serta rutin merawat fasilitas pengamanan agar Lapas Jombang tetap aman, bersih, dan melayani.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Tugas dan Struktur Organisasi.....	1
	C. Maksud dan Tujuan.....	6
	D. Aspek Strategis.....	6
	E. Isu Strategis.....	7
	F. Sistematika Penyajian Laporan.....	10
BAB II	PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA	
	A. Rencana Strategis.....	11
	B. Perjanjian Kinerja.....	12
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	
	A. Capaian Kinerja Organisasi.....	15
	B. Realisasi Anggaran.....	52
	C. Capaian Kinerja Anggaran.....	53
	D. Capaian Kinerja Lainnya.....	54
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna dan berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta dalam rangka mewujudkan Good Governance, Lembaga Administrasi Negara telah mengembangkan media pertanggung jawaban yang disebut dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah melalui Keputusan Kepala LAN Nomor 5589/IX/6/Y/99 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya terdapat Rencana Strategis.

LKjIP merupakan satu kesatuan laporan yang menyeluruh yang dimulai dengan Perencanaan Strategik. Perencanaan Strategis (Renstra) merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah, yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Aparat Penegak Hukum merupakan Pegawai Negeri Sipil dan unsur aparatur pemerintahan, yang selalu dihadapkan pada sorotan miring banyak pihak akan kinerja kita. Hal ini hendaknya jangan dijadikan sebagai beban, akan tetapi hendaknya dapat dijadikan cambuk agar kita semakin lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas selaku abdi Negara dan abdi masyarakat.

B. TUGAS DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasarakatan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-05.0T.01.01 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01-Pr.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang merupakan Instansi Vertikal Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan yang berkedudukan di Kabupaten, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Imigrasi dan Pemasarakatan.

Susunan organisasi sesuai dengan Pasal 60A dan 60B dan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-05.0T.01.01 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01-Pr.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan, Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang terdiri atas 4 Seksi, dengan uraian tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Sub. Bagian Tata Usaha	
Tugas	Fungsi
Melaksanakan sebagian tugas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang dibidang pembinaan dan dukungan administrasi pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian kegiatan dilingkungan Kantor Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang. 2. Pengorganisasian dan penyusunan rencana, program, kegiatan dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan. 3. Pengorganisasian fasilitas penataan organisasi, tata laksana dan reformasi birokrasi. 4. Pengorganisasian dan pelaksanaan urusan kepegawaian, pengelolaan keuangan, dan barang milik negara. 5. Pengorganisasian dan pelaksanaan hubungan masyarakat, protokol, pelayanan pengaduan, dan pengelolaan teknologi informasi. 6. Pengorganisasian pengelolaan pengembangan kompetensi sumber daya manusia pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang. 7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang.
2. Seksi Bimnadik dan Giatja	
Tugas	Fungsi
Melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaantugas teknis dibidang pembinaan narapidana dan latihan kerja produksi, bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak, teknologi informasi dan kerja sama, pelayanan tahanan, perawatan kesehatan dan rehabilitasi. 2. Pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas teknis dibidang pembinaan narapidana dan latihan kerja produksi, bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak, teknologi informasi dan kerja sama, pelayanan

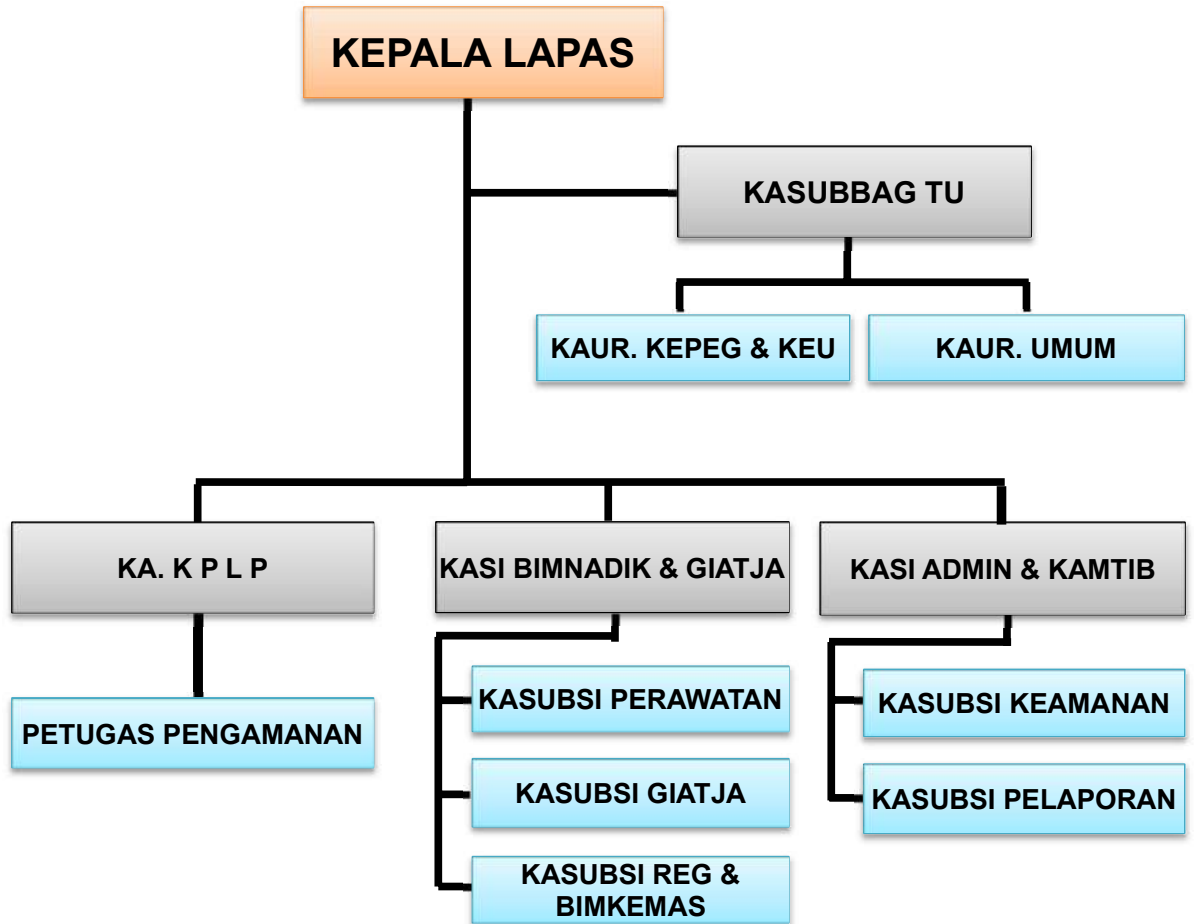
	<p>tahanan, perawatan kesehatan dan rehabilitasi.</p> <p>3. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran pada seksi Bimnadik dan Giatja.</p> <p>4. Pengorganisasian perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan dilingkungan unit pelaksanaan teknis Direktorat Jenderal Pemasyarakatan berkoordinasi dengan Sub. Bagian Tata Usaha.</p>
3. Seksi Administrasi dan Kamtib	
Tugas	Fungsi
Melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang.	<p>1. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas teknis dibidang pembinaan narapidana, bimbingan kemasyarakatan, teknologi informasi dan kerja sama, serta keamanan dan ketertiban.</p> <p>2. Pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas teknis dibidang pembinaan narapidana, bimbingan kemasyarakatan dan teknologi informasi, kerja sama, pelayanan tahanan, serta keamanan dan ketertiban.</p> <p>3. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran pada seksi administrasi dan kamtib.</p> <p>4. Pengorganisasian perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan dilingkungan unit pelaksanaan teknis Direktorat Jenderal Pemasyarakatan berkoordinasi dengan Sub. Bagian Tata Usaha.</p>
4. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP)	
Tugas	Fungsi
Melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang	<p>1. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas teknis dibidang pembinaan narapidana, bimbingan kemasyarakatan, teknologi informasi dan kerja sama, serta keamanan dan ketertiban.</p>

	<ol style="list-style-type: none">2. Pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas teknis dibidang pembinaan narapidana, bimbingan kemasyarakatan dan teknologi informasi, kerja sama, pelayanan tahanan, serta keamanan dan ketertiban.3. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran pada pengamanan Lembaga Pemasyarakatan.4. Pengorganisasian perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan dilingkungan unit pelaksanaan teknis Direktorat Jenderal Pemasyarakatan berkoordinasi dengan Sub.Bagian Tata Usaha.
--	---

Keempat seksi tersebut diatas dibagi menjadi 7 (tujuh) Subsidi sebagai berikut :

1. Sub. Bagian Tata Usaha, terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu :
 - A. Kaur. Umum;
 - B. Kaur. Kepegawaian dan Keuangan;
2. Seksi Bimnadik dan Giatja terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu :
 - A. Subsidi. Registrasi dan Bimkemas;
 - B. Subsidi. Kegiatan Kerja;
 - C. Subsidi. Perawatan;
3. Seksi Administrasi dan Kamtib terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu :
 - A. Subsidi. Keamanan;
 - B. Subsidi. Pelaporan;

**SUSUNAN ORGANISASI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG**



Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan, pelaksanaan program dan kegiatan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme dan kompetensi tinggi.

Data sistim Kepegawaian Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jombang per tanggal 30 Juni 2026 menunjukkan terdapat 104 (Seratus Empat) pegawai yang tersebar di empat Seksi.

Berdasarkan data sistim Kepegawaian tersebut, persebaran jumlah pegawai Kantor Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Jombang, berdasarkan gender, seksi, golongan dan jabatan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Berdasarkan Gender

Laki-Laki	Perempuan
91	13

Berdasarkan Seksi

Seksi	Laki-Laki	Perempuan
Kepala	1	-
Tata Usaha	8	1

Bimnadik & Giatja	10	3
Admin & Kamtib	5	1
KPLP	67	8
JUMLAH	91	13

Berdasarkan Golongan

Golongan	Laki-Laki	Perempuan
II/a	8	4
II/b	20	1
II/c	20	-
II/d	-	-
III/a	14	2
III/b	19	1
III/c	3	2
III/d	6	3
IV/a	1	-
IV/b	-	-
X	1	-
JUMLAH	91	13

Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah
Struktural	12
JFT	2
JFU	89
PPPK	1
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
JUMLAH	104

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Dalam rangka implementasi atas Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 Kantor Lembaga Pemasarakat kelas IIB Jombang menyusun Laporan Kinerja TA. 2026 ini dengan maksud untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (Good Governance and Clean Government). Disamping itu Laporan Kinerja ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi target kinerja dan capaian kinerja yang terukur pada Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang;
2. Sebagai sarana pengendalian dan evaluasi / penilaian kinerja pada Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang;
3. Sebagai umpan balik sebagai dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan periode berikutnya serta dasar untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang secara berkelanjutan;

D. ASPEK STRATEGIS

Sebagai unit / satuan kerja yang menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan Republik Indonesia di Wilayah Jawa Timur, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang menjalankan Visi dan Misi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan Republik Indonesia:

Visi : “Terwujudnya Penegakan Hukum dan Pelayanan Bidang Keimigrasian dan Pemasarakatan yang Berintegritas, Berkeadilan, dan Mendukung Keamanan Nasional Tangguh Menuju Indonesia Emas 2045”

Misi :
 1. Mewujudkan Penegakan Hukum dan Pelayanan Bidang Keimigrasian dan Pemasarakatan yang Berintegritas dan Berkeadilan
 2. Mewujudkan Tata Kelola Penyelenggaraan Keimigrasian dan Pemasarakatan yang Modern, Profesional, dan Berintegritas

E. ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kantor Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang selama Semester I Tahun 2026, terdapat beberapa isu strategis / permasalahan organisasi yang dialami antara lain :

NO	ISU STRATEGIS / KENDALA YANG DIHADAPI	SOLUSI / TINDAK LANJUT
1	TATA USAHA :	
a	Bidang Umum : 1. Masih terdapat pegawai yang memakai laptop pribadi	Sudah terealisasi akan tetapi masih belum mencukupi untuk seluruh pegawai administrasi Lapas Jombang (Membuat usulan kebutuhan sarpras pada RKBMN)
b	Bidang Kepegawaian & Keuangan : 1. Tidak ada Kendala dibagian Kepegawaian dan Keuangan, sudah melaksanakan tugas sesuai Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI)	Nihil
2	BIMNADIK & KEGIATAN KERJA :	

a	<p>Bagian Registrasi dan Bimkemas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat tahanan yang overstaying terutama pada penahanan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung; 	<p>Sudah melakukan koordinasi via <i>whatsapp</i> atau telepon dan mengirim surat pemberitahuan 10 hari dan 3 hari melalui media cetak bahkan elektronik seperti <i>e- mail</i> tetapi hampir semua tidak ada jawaban;</p>
b	<p>Bagian Perawatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. munculnya Komplikasi Penyakit dan kematian 2. Tertularnya penyakit pada WBP 3. Keterlambatan gangguan mental Kurang Optimalnya kesehatan lansia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan Puskesmas RSU, Dinas Kesehatan, Melibatkan peran aktif keluarga WBP 2. Melakukan skrining (WBP Baru, Saat WBP Berobat, Kontak Sekamar), inovasi Labang Cekatan (Cek Kesehatan Warga Binaan), melakukankerjasama dengan dinas kesehatan Terkait upaya Promotif, preventif, dan Kuratif 3. Melakukan Skrining gangguan mental, mengoptimalkan Pembinaan Kerohanian serta Berkoordinasi dengan Puskesmas dan Psikiater 4. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) Lansia 5. Penempatan khusus Disabilitas Kamar
c	<p>Bagian Kegiatan Kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih Kurang Optimal Pembinaan Kemandirian yang Bersertifikat 2. Harga jual masih belum dapat bersaing dengan produk luar 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan Koordinasi dengan dinas Pelatihan kerja (BLK), pemkot dan pemkab setempat, dalam menambah kuota pelatihan pembinaan Kemandirian Bersertifikat kepada WBP dan Petugas Pembinaan 3. Membuka tempat penjualan produk dan Promosi melalui Media Sosial

d	<p>Bagian Registrasi dan Bimkemas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terhambatnya WBP untuk mendapatkan hak integrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik keluarga penjamin dan instansi terkait
3	ADMINISTRASI & TATA TERTIB :	
a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya benturan kepentingan antar pegawai 2. Pelanggaran tata tertib; 3. Pencegahan barang terlarang masuk ke dalam Lapas; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menempatkan atau menugaskan pegawai yang memiliki kedekatan atau problematika tertentu 2. Melaksanakan sosialisasi dan pengarahan kepada warga binaan dan melaksanakan pencegahan atau deteksi dini serta melakukan pendekatan kepada warga binaan secara persuasif; 3. Melaksanakan pengeledahan badan dan barang pengunjung secara cermat dan teliti serta melaksanakan operasi Razia pengeledahan kamar hunian secara berkala;
4	KESATUAN PENGAMANAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (KPLP) :	
a.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya gangguan Keamanan dan ketertiban dalam blok hunian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sistem klasifikasi narapidana yang lebih dinamis dan detail. Pisahkan narapidana bandar narkoba, teroris, atau pemimpin kejahatan terorganisir dari narapidana lainnya, dan tempatkan di blok/Lapas dengan pengamanan tertinggi 2. Melakukan dialog dengan perwakilan narapidana/tahanan untuk mengidentifikasi akar masalah dan keluhan yang memicu gangguan

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Dalam penyusunan Laporan Kinerja Lapas Kelas IIB Jombang Semester I Tahun 2026 menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan secara ringkas profil organisasi, latar belakang, maksud dan tujuan disusunnya laporan kinerja, serta menjelaskan pengertian dan rumusan pengukuran kinerja yang digunakan. Sekaligus juga mengungkapkan isu strategis yang dihadapi organisasi.

BAB II Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja

Menjelaskan mengenai perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja Tahun 2026 yang disusun, termasuk pagu anggaran dan rencana realisasi anggarannya.

BAB III Akuntabilitas Kinerja

Menjelaskan tentang capaian kinerja dan realisasi anggaran atas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2026. Selanjutnya menjelaskan analisis atas capaian kinerja, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kinerja tersebut.

BAB IV Penutup

Menjelaskan simpulan umum atas capaian kinerja Semester I Tahun 2026 serta saran rekomendasi yang diperlukan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan kinerja dimasa mendatang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Sebagai unit/ satuan kerja yang menjalankan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pemasarakatan Jawa Timur, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang menjalankan visi dan misi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Presiden.

Dalam lima tahun ke depan, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan berorientasi untuk menjadi institusi terbaik di kawasan dalam penyelenggaraan fungsi keimigrasian dan pemasarakatan. Orientasi ini diwujudkan melalui berbagai transformasi kelembagaan, digitalisasi layanan, penguatan SDM, serta kolaborasi lintas sektor dan internasional. Imigrasi dan Pemasarakatan Indonesia diarahkan menjadi institusi berkelas dunia (world-class institution) yang tidak hanya mampu memberikan pelayanan publik yang prima dan berkeadilan, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam penegakan hukum dan perlindungan HAM di bidang mobilitas manusia antar negara dan penanganan warga binaan. Orientasi global ini selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 dan komitmen pemerintah untuk menjadikan pelayanan publik Indonesia setara dengan praktik terbaik internasional Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2025-2029 memiliki visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, dengan 8 misi Asta Cita, 17 Program Prioritas, dan 8 program hasil terbaik cepat. Adapun 8 misi Asta Cita presiden dan wakil presiden yang kemudian diterjemahkan menjadi 8 Prioritas Nasional (PN) mencakup:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyesuaian kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban oleh Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dan telah mendapatkan persetujuan oleh Bappenas, dari 8 Prioritas Nasional (PN) atau Asta Cita, disepakati bahwa Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan mendukung secara langsung pencapaian Asta Cita 1 dan 7. Namun demikian, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan secara tidak langsung juga mendukung pencapaian Asta Cita 4 dan Asta Cita 8. Hal ini menunjukkan komitmen yang besar dari Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan untuk mendukung prioritas nasional.

B. PERJANJIAN KINERJA

Untuk mencapai sasaran kegiatan pembinaan dan penyelenggaraan pamasarakatan tahun 2026, Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang memiliki alokasi anggaran sebesar Rp. 19.999.242.000. Sesuai perencanaan Kinerja Lembaga Pemasarakat kelas IIB Jombang dan DIPA TA 2026 diatas, disusunlah perjanjian kinerja Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jombang Tahun 2026, sebagai berikut :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
KEPALA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG DENGAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
JAWA TIMUR

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	50%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	65%
2.	Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	80%
		2. Indeks Pencegahan	2,8
		3. Indeks Penindakan	2,96
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	20%
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	22%
		3. Presentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental	10%
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan	85%
4.	Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	1. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	100%
		2. Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Pemasarakatan Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing	3,52 Indeks

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah suatu perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program atau kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi instansi secara terukur sejalan dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Dalam mengukur keberhasilan/kegagalan atas pelaksanaan suatu program atau kegiatan/program perlu dilakukan pengukuran kinerja, sehingga dapat menunjukkan impact/outcome dari setiap indikator kinerja Lapas Jombang beserta analisisnya.

Pengukuran capaian kinerja Lapas Jombang dilakukan per indikator kinerja, dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Beberapa pengukuran realisasi kinerja memiliki formulasi hubungan berbanding terbalik yang seharusnya dihitung kembali formulasi capaian kinerja (keberhasilan/kegagalan) sesungguhnya. Pengukuran capaian kinerja dapat digambarkan dengan formulasi sebagai berikut ;

Formulasi Berbanding Lurus

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mencapai capaian sasaran kinerja, Lapas Jombang merumuskan indeks capaian berdasarkan range nilai. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan capaian dari setiap indikator kinerja sehingga memudahkan dalam melakukan monitor, mengelompokkan dan menganalisa isu strategis/kendala yang terjadi di lingkungan kerja. Berikut pengelompokan range nilai capaian yang digunakan Lapas Jombang;

Range Nilai Capaian	Keterangan
>100	Sangat Baik
85 s.d 100	Baik Sekali
55 s.d <85	Baik
55 s.d <70	Cukup
<55	Kurang

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Selama periode tahun anggaran 2026 Lapas Kelas IIB Jombang telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan NOMOR : SP DIPA-137.04.2.692203/2026 tanggal 01 Desember 2025 dalam rangka memenuhi sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026, berikut hasil capaian kinerja dari kegiatan yang telah dilaksanakan:

SASARAN KEGIATAN

1. Meningkatkan Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik.
 - a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Tujuan utama program ini adalah membekali narapidana dengan keterampilan kerja yang nyata dan bernilai ekonomi. Untuk tahun 2026, kami menargetkan 50% dari total peserta pelatihan meraih predikat "Sangat Baik". Hingga semester I ini, dari 22 peserta yang mengikuti program, 1 orang telah meraih predikat tersebut (4,5%).

Formulasi pengukuran indikator kinerja "Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik" adalah sebagai berikut:

Data pembinaan kemandirian narapidana Tahun 2026

Jumlah WBP yang Mengikuti Pembinaan Kemandirian	22
WBP yang Berhasil Mencapai Predikat "Sangat Baik"	1
Penghitungan	$\text{Realisasi} = \left(\frac{\text{Jumlah Predikat Sangat Baik}}{\text{Target Peserta yang Mengikuti Pembinaan}} \right) \times 100\%$
Realisasi	4,5%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	50%	4,5%	9%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan tahun 2025 yang mencatatkan capaian 100%, angka tahun ini memang terlihat menurun. Namun, ini disebabkan oleh perubahan cara penilaian. Jika tahun lalu kita menilai berdasarkan kehadiran (partisipasi), tahun ini kita menilai berdasarkan keterampilan nyata (kompetensi). Kita ingin hasil pembinaan benar-benar berkualitas dan diakui di dunia kerja.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	90%	100%	100%	50%	4,5%	9%

3.1 Foto Kegiatan Kemandirian



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam rencana jangka panjang, kita dituntut menghasilkan lulusan yang produktif. Realisasi 9% dari target tahunan ini adalah titik awal (baseline) bagi kami. Kami memastikan setiap orang yang diberi predikat "Sangat Baik" benar-benar memiliki keahlian yang teruji, sesuai dengan harapan agar mereka mampu mandiri saat kembali ke masyarakat nanti.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	50%	60%	70%	80%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Instrumen penilaian saat ini merujuk pada standar kompetensi kerja nasional. Kami lebih memilih menjaga integritas data daripada memberikan predikat "Sangat Baik" secara masif namun tidak dibarengi dengan keahlian yang sebenarnya.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkat

Mengapa Capaian Saat Ini Masih Rendah?:

- Kami menaikkan standar penilaian. Keterampilan yang dianggap "biasa" tahun lalu, kini harus melalui ujian praktik yang lebih mendalam untuk mencapai predikat "Sangat Baik".
 - Sebagian besar peserta (21 orang) saat ini masih dalam fase pendalaman materi dan praktik intensif. Mereka belum sampai pada tahap penilaian akhir untuk kompetensi tersebut.

Instruktur kami di lapangan lebih selektif dalam memberikan penilaian agar data yang dilaporkan mencerminkan kondisi riil di bengkel kerja

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kami bekerja lebih efisien dengan mengarahkan perhatian pada narapidana yang paling membutuhkan bimbingan, serta memastikan alat kerja dan bahan baku digunakan dengan tepat sasaran agar tidak ada sumber daya yang terbuang sia-sia.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Program Unggulan untuk Percepatan Semester II, yaitu:

- Kami akan melakukan ujian praktik setiap bulan agar peserta yang sudah siap bisa segera diakui kompetensinya.
- Bapak Rino Soleh Sumitro terus mendorong agar bengkel kerja menjadi tempat yang benar-benar melahirkan tenaga terampil, bukan sekadar tempat kesibukan.
- Kami akan menambah jadwal praktik untuk 21 peserta lainnya agar mereka bisa menyusul kriteria "Sangat Baik" di akhir tahun, sehingga target 50% dapat terpenuhi.

2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Pembinaan kepribadian bertujuan membentuk karakter warga binaan agar kembali menjadi pribadi yang taat hukum dan memiliki moralitas yang baik. Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menargetkan narapidana dengan predikat "Sangat Baik" sebesar 65%. Hingga semester I ini, realisasi kami mencapai 53%.

Dengan realisasi 53% dari target 65% di semester I, terdapat selisih capaian sebesar 12%. Hal ini menjadi fokus evaluasi kami untuk mengoptimalkan program pembinaan di sisa semester tahun 2026 agar target tahunan dapat tercapai sepenuhnya.

Formulasi pengukuran indikator kinerja "Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik" adalah sebagai berikut:

Data WBP yang mengikuti program pembinaan Tahun 2026

Jumlah WBP Predikat Sangat Baik	280
Jumlah WBP yang Mengikuti Pembinaan Kepribadian	812
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Jumlah WBP Predikat Sangat Baik}}{\text{Jumlah WBP yang Mengikuti Pembinaan Kepribadian}} \right) \times 100\%$
Realisasi	34,5%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	65%	34,5%	53%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2025 yang berada di angka 100%, terlihat adanya pergeseran paradigma penilaian. Pada tahun 2025, kriteria penilaian bersifat administratif, sedangkan pada tahun 2026, kami mengimplementasikan instrumen penilaian yang lebih kualitatif—menitikberatkan pada perubahan perilaku nyata dan konsistensi sikap warga binaan selama menjalani masa pembinaan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	75%	84%	100%	65%	34,5%	53%

3.2 Foto Kegiatan Pembinaan Kepribadian



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam Rencana Strategis (Renstra) nasional, pembinaan kepribadian difokuskan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Realisasi 53% merupakan baseline baru dalam upaya mencapai target 65%. Kami optimis bahwa melalui intensifikasi program pembinaan di semester II, target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat terpenuhi.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan /Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	65%	70%	75%	80%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Instrumen penilaian yang kami gunakan telah disesuaikan dengan standar perilaku warga binaan yang ditetapkan oleh Ditjenpas. Penurunan angka dari tahun sebelumnya merupakan bagian dari upaya kami untuk tidak sekadar "menggugurkan kewajiban" administratif, melainkan memastikan bahwa setiap poin penilaian mencerminkan kondisi riil kedisiplinan dan kepribadian warga binaan yang taat pada standar nasional.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Pencapaian 53% di semester I ini dipengaruhi oleh:

- Penerapan parameter penilaian yang lebih selektif dan komprehensif dibandingkan tahun sebelumnya.
- Adanya mutasi dan masuknya warga binaan baru yang masih dalam masa orientasi, sehingga belum memenuhi seluruh kriteria penilaian "Sangat Baik" di semester pertama ini.
- Petugas kini lebih kritis dalam memberikan penilaian guna memastikan data kinerja organisasi tetap akuntabel dan mencerminkan kualitas nyata.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dilakukan dengan memfokuskan sumber daya pada bimbingan intensif bagi narapidana yang belum mencapai standar. Kami mengoptimalkan peran Wali Pemasyarakatan untuk memberikan konseling personal yang lebih efektif daripada sekadar mengumpulkan warga binaan dalam jumlah besar namun kurang efektif secara kualitas.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata di lapangan:

- Peran Wali Pemasyarakatan yang lebih aktif dalam melakukan penilaian harian dan evaluasi mingguan.
- Bapak Rino Soleh Sumitro menekankan pentingnya kejujuran data dalam laporan kinerja; bahwa lebih baik data menunjukkan angka realistis daripada data administratif yang tidak mencerminkan perubahan perilaku.
- Kegiatan kerohanian dan bimbingan kepribadian yang kini lebih difokuskan pada perubahan karakter jangka panjang narapidana, yang diharapkan mampu mendorong capaian ke angka 65% hingga akhir tahun.

SASARAN KEGIATAN

2. Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

- 1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen**
 - a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026**

Keamanan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan program pembinaan di Lapas. Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menetapkan target 80% untuk pelaksanaan operasi intelijen. Operasi ini bukan sekadar rutinitas, melainkan langkah deteksi dini (early warning system) untuk memetakan potensi gangguan keamanan sebelum menjadi insiden nyata.

Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menargetkan pelaksanaan operasi intelijen sebanyak 24 kegiatan dalam satu tahun. Hingga semester I ini, telah terealisasi sebanyak 24 kegiatan.

Data pelaksanaan operasi intelijen Tahun 2026

Jumlah Operasi Terlaksana	24
Jumlah Rencana Operasi	24
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Jumlah Operasi Terlaksana}}{\text{Jumlah Rencana Operasi}}\right) \times 100\%$
Realisasi	100%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	Persentase pelaksanaan operasi intelijen	80%	100%	100%

- b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya**

Dibandingkan tahun 2025, pelaksanaan operasi intelijen di tahun 2026 dilakukan dengan pendekatan yang lebih preventif dan terukur. Jika tahun sebelumnya fokus pada pengawasan pasif, tahun ini kami beralih ke pengawasan aktif melalui pemetaan risiko yang lebih ketat.

Peningkatan kualitas ini memastikan bahwa setiap informasi yang masuk dianalisis secara mendalam untuk mencegah terjadinya gangguan di blok hunian.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indikator Kinerja Kegiatan						
Persentase pelaksanaan operasi intelijen	90%	100%	100%	80%	100%	100%

3.3 Foto Kegiatan Operasi Intelijen



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam rencana besar (Renstra) Ditjenpas, target penguatan keamanan melalui operasi intelijen adalah 80%. Realisasi kami sebesar 100% membuktikan bahwa Lapas Jombang berada pada jalur yang tepat dalam mendukung visi keamanan nasional, yaitu mewujudkan Lapas yang bersih dari Halinar (Handphone, Pungli, dan Narkoba).

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2026	2027	2028
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	80%	85%	90%	95%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Pengukuran ini merujuk pada standar operasional prosedur (SOP) keamanan pemasyarakatan. Lapas Jombang telah memenuhi syarat minimum pelaksanaan operasi intelijen yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, yakni rutin melakukan deteksi dini melalui pengumpulan bahan keterangan (pulbaket) di lapangan.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini didorong oleh tiga faktor utama:

- Penguatan fungsi intelijen melalui pemetaan profil risiko narapidana, sehingga petugas dapat memfokuskan pengawasan pada titik-titik yang paling rawan.
- Peningkatan kemampuan teknis petugas dalam melakukan observasi dan wawancara tanpa menimbulkan kegaduhan di lingkungan blok hunian.
- Informasi yang diperoleh dari kegiatan intelijen segera ditindaklanjuti dengan langkah korektif, sehingga potensi masalah dapat diredam sejak dini.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan intelijen ke dalam tugas patroli rutin petugas. Hal ini meminimalkan kebutuhan tambahan anggaran operasional karena memanfaatkan personel yang sudah terjadwal. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pelaporan intelijen mempercepat alur informasi dari lapangan ke pimpinan secara paperless dan aman.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program-program nyata di lapangan:

- Meliputi sidak insidental, pemantauan CCTV secara real-time, dan pengawasan alur keluar-masuk barang/orang.
- Kepala Lapas, Bapak Rino Soleh Sumitro, memberikan arahan langsung agar setiap petugas di lapangan menjadi "mata dan telinga" organisasi, sehingga setiap perubahan perilaku narapidana yang mencurigakan dapat segera dilaporkan.
- Kerja sama antara regu pengamanan dan seksi administrasi keamanan memastikan setiap temuan intelijen terdokumentasi dan diolah sebagai bahan evaluasi kebijakan keamanan.

2. Indeks Pencegahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Indeks Pencegahan merupakan tolok ukur utama dalam upaya menciptakan lingkungan Lapas yang kondusif. Target yang ditetapkan untuk tahun 2026 adalah 2,8. Indeks ini mencakup berbagai langkah strategis seperti penguatan sistem pintu, optimalisasi pengawasan melalui CCTV, hingga sosialisasi aturan perilaku bagi seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Hingga semester I tahun 2026, realisasi Indeks Pencegahan Lapas Kelas IIB Jombang adalah 4,0.

Data Indeks Pencegahan tahun 2026

Jumlah Kegiatan	96
Jumlah Target Kegiatan	96
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Kegiatan}}{\text{Target}}\right) \times 100\%$
Realisasi	100% = 4,0 (Indeks)

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasyarakatan	Indeks Pencegahan	2,8	4,0	4,0

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2025, capaian indikator pencegahan berada di angka 100% atau Indeks 4,0. Konsistensi pencapaian pada tahun 2026 di angka 4,0 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas langkah-langkah preventif yang diterapkan di Lapas Jombang tetap stabil dan berada pada jalur yang tepat dalam menjaga situasi kondusif.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indikator Kinerja Kegiatan						
Indeks Pencegahan	90%	100%	100%	2,8	4,0	4,0

3.4 Foto Kegiatan Pencegahan Gangguan Kamtib



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjenpas, Indeks Pencegahan menjadi indikator krusial dalam menjaga stabilitas Lapas. Capaian kami yang berada pada angka 4,0 telah memenuhi target jangka menengah nasional, memastikan bahwa Lapas Kelas IIB Jombang tetap menjadi satuan kerja yang aman dan tertib dalam koridor regulasi yang berlaku.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	2,8	3	3,2	3,4

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Indeks Pencegahan ini menggunakan instrumen penilaian standar nasional yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk mengukur efektivitas sistem keamanan di seluruh Lapas/Rutan di Indonesia. Dengan realisasi yang konsisten, Lapas Jombang telah memenuhi standar minimal keamanan yang diharapkan secara nasional.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Persentase Keberhasilan ini didorong oleh:

- Penguatan fisik berupa pemeliharaan sarana prasarana seperti pengamanan pintu dan pembaruan sistem monitoring elektronik.
- Sosialisasi aturan yang berkelanjutan kepada WBP sehingga mereka memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran tata tertib.
- Kepatuhan petugas dalam melaksanakan SOP penggeledahan dan kontrol blok hunian yang dilakukan secara rutin dan mendadak.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi (seperti CCTV dan early warning system) yang dapat meminimalisir ketergantungan pada jumlah personel yang sangat besar di satu titik, sehingga sumber daya manusia dapat didistribusikan secara lebih merata ke titik-titik krusial lainnya di lingkungan Lapas.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata:

- Program perawatan gedung (painting hunian dan perbaikan klinik) yang dilakukan di awal tahun sangat membantu menciptakan lingkungan yang terpeliharakan dengan baik.
- Arahan tegas dari Kepala Lapas, Bapak Rino Soleh Sumitro, mengenai pentingnya "deteksi dini" dan disiplin petugas dalam setiap apel dinas memastikan standar pencegahan tidak pernah kendur.
- Penggunaan laporan harian keamanan yang terintegrasi, memudahkan pengambilan keputusan cepat oleh pejabat struktural jika ditemukan potensi gangguan.

3. Indeks Penindakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Indeks Penindakan merupakan parameter keberhasilan satuan kerja dalam merespons, menangani, dan menindak setiap gangguan keamanan dan ketertiban yang terjadi secara cepat, tepat, dan sesuai dengan regulasi. Target yang ditetapkan untuk tahun 2026 adalah 2,96. Nilai ini merepresentasikan ketegasan dan kepatuhan instansi dalam menegakkan disiplin di lingkungan pemasyarakatan.

Hingga semester I tahun 2026, realisasi Indeks Penindakan Lapas Kelas IIB Jombang adalah 0. Angka realisasi ini menunjukkan seberapa efektif unit kerja dalam melakukan tindakan korektif terhadap setiap pelanggaran, baik oleh WBP maupun pihak lainnya, demi menjaga integritas Lapas.

Data Indeks Penindakan tahun 2026

Jumlah Kegiatan	0
Jumlah Target Kegiatan	0
Perhitungan	$Realisasi = \left(\frac{\text{Kegiatan}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$
Realisasi	100% = 4,0 (Indeks)

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasyarakatan	Indeks Penindakan	2,96	4,0	4,0

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Konsistensi pada angka 0 dibandingkan dengan tahun 2025 menunjukkan bahwa stabilitas keamanan di Lapas Kelas IIB Jombang tetap terjaga dengan sangat baik. Tren ini membuktikan bahwa strategi pengamanan yang diterapkan bersifat preventif dan berkelanjutan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Penindakan	90%	100%	100%	2,96	4,0	4,0

3.5 Foto Kegiatan Penindakan Gangguan Kamtib



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjenpas, Indeks Penindakan adalah indikator keberanian dan ketegasan satuan kerja dalam menjaga keamanan. Capaian kami yang berada pada angka 0 telah berada pada jalur yang sesuai dengan target jangka menengah nasional, memastikan bahwa Lapas Jombang memiliki kapasitas yang mumpuni dalam menangani kondisi darurat maupun pelanggaran rutin.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	2,96	3,04	3,12	3,2

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Instrumen penilaian Indeks Penindakan ini merupakan standar baku yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pemasarakatan secara nasional. Dengan mempertahankan indeks pada tingkat yang stabil dan terukur, Lapas Jombang telah membuktikan komitmennya untuk mematuhi standar penegakan hukum internal yang berlaku di seluruh Indonesia.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Persentase Keberhasilan ini didorong oleh:

- Setiap tindakan penindakan dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku, tanpa pandang bulu, sehingga integritas petugas tetap terjaga.

- Adanya alur komunikasi yang jelas antara regu pengamanan, staf keamanan, dan pimpinan, sehingga setiap insiden dapat segera dikendalikan dalam hitungan menit.
- Setiap tindakan penindakan dicatat secara sistematis dalam buku laporan keamanan, yang menjadi bahan evaluasi untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dilakukan melalui penggunaan sarana prasarana penunjang penindakan yang terpelihara dengan baik. Kami mengoptimalkan penggunaan alat komunikasi dan perlengkapan keamanan personel untuk merespons gangguan, sehingga tindakan penindakan dapat diselesaikan secara efektif tanpa memerlukan biaya tambahan yang besar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata:

- Adanya simulasi penanganan gangguan keamanan rutin yang dilakukan oleh regu pengamanan untuk memastikan kesiapan personel.
- Bapak Rino Soleh Sumitro selaku Kepala Lapas Jombang senantiasa menekankan pentingnya respons yang cepat dan berintegritas tinggi terhadap segala bentuk pelanggaran
- Integrasi antara intelijen, pencegahan, dan penindakan yang harmonis memastikan bahwa Lapas Kelas IIB Jombang mampu mempertahankan stabilitas keamanan yang prima.

SASARAN KEGIATAN

3. Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

1. Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Lingkungan yang bersih adalah hak dasar bagi setiap orang, tak terkecuali bagi warga binaan di Lapas. Tahun ini, kami memasang target agar setidaknya 20% dari seluruh aspek penilaian kesehatan lingkungan kami berada pada kategori "Baik". Berdasarkan pemeriksaan berkala di semester pertama, kami berhasil mencapai realisasi sebesar 100%.

Data aspek penilaian kesehatan lingkungan Tahun 2026

Skor Lingkungan yang Terpenuhi	100
Total Standar Lingkungan Sehat	100
Perhitungan	$Realisasi = \left(\frac{\text{Skor Lingkungan yang Terpenuhi}}{\text{Total Standar Lingkungan Sehat}} \right) \times 100\%$
Realisasi	100%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	20%	100%	100%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2025, tidak terdapat target maupun data capaian pembanding untuk indikator ini. Hal tersebut dikarenakan indikator ini merupakan parameter baru yang lahir dari Rencana Strategis (Renstra) Kementerian yang baru disusun dan disahkan pada Semester II Tahun 2025 (mengikuti nomenklatur dan kebijakan baru kementerian).

Oleh karena itu, tahun 2026 merupakan tahun pertama (baseline year) pengimplementasian indikator Indeks Kesehatan Lingkungan ini di tingkat UPT, sehingga perbandingan tren pertumbuhan kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya belum dapat disajikan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan	-	-	-	20%	100%	100%

3.6 Foto Kegiatan Edukasi Kebersihan Lingkungan



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Meskipun merupakan indikator penilaian yang baru diterapkan, capaian 100% ini membuktikan bahwa Lapas Jombang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap standar kesehatan lingkungan yang ditetapkan dalam Renstra baru kementerian. Angka ini meletakkan fondasi yang sangat kuat dalam mendukung rencana jangka menengah kementerian untuk menciptakan Lapas yang bersih, sehat, dan manusiawi.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	20%	30%	40%	50%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Kategori "Baik" yang diraih mengacu pada standar nasional kesehatan lingkungan yang ditetapkan oleh Ditjenpas dan Kementerian Kesehatan, yang meliputi kelayakan kualitas air bersih, pengelolaan sampah, kelayakan drainase, serta kebersihan sirkulasi udara di dalam kamar hunian.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini didorong oleh:

- Pelaksanaan kader kesehatan warga binaan yang bergerak setiap hari untuk membersihkan lingkungan blok hunian.
- Pengawasan ketat terhadap kebersihan dapur, pengelolaan air bersih, dan saluran pembuangan (drainase) agar tidak menjadi sarang penyakit.
- Sinergi tim medis Lapas dalam melakukan kontrol berkala terhadap tingkat kebersihan kamar-kamar hunian.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pemenuhan standar lingkungan sehat ini dilakukan secara efisien dengan mengoptimalkan sarana kebersihan yang ada dan menggerakkan partisipasi aktif warga binaan (gotong royong), sehingga tidak menimbulkan pembengkakan biaya operasional namun tetap menghasilkan output lingkungan yang maksimal.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program-program nyata:

- Program pembersihan blok dan sterilisasi area hunian secara berkala.
- Bapak Rino Soleh Sumitro menekankan bahwa kesehatan warga binaan dimulai dari lingkungan yang bersih. Arahan tegas beliau memastikan pemenuhan indikator baru dari

Renstra kementerian ini langsung diimplementasikan penuh (100%) sejak awal tahun tanpa menunda waktu.

2. Persentase Satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Kesehatan fisik adalah modal utama bagi setiap warga binaan agar dapat mengikuti seluruh rangkaian program pembinaan dengan maksimal. Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menargetkan setidaknya 22% dari seluruh aspek penilaian kesehatan fisik warga binaan berada pada kategori "Baik". Hingga semester pertama tahun ini, realisasi kami mencapai [Masukkan Angka]%.

Data penilaian kesehatan fisik warga binaan tahun 2026

Jumlah WBP dengan Kategori Kesehatan Fisik Baik	801
Total WBP yang diperiksa	812
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Jumlah WBP dengan Kategori Kesehatan Fisik Baik}}{\text{Total WBP yang Diperiksa}}\right) \times 100\%$
Realisasi	98,6%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	Persentase Satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	22%	98,6%	100%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2025 yang berada di angka 98,3%, terlihat adanya peningkatan dalam kualitas layanan kesehatan fisik. Hal ini disebabkan oleh pelayanan yang kini lebih bersifat preventif (pencegahan) daripada sekadar mengobati. Kami lebih aktif memantau kondisi fisik warga binaan secara rutin daripada menunggu mereka sakit terlebih dahulu.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indikator Kinerja Kegiatan						
Persentase Satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	95%	93,4%	98,3%	22%	100%	100%

3.7 Foto Kegiatan Peningkatan Kesehatan WBP



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjenpas, peningkatan kualitas kesehatan fisik warga binaan adalah prioritas nasional. Dengan capaian saat ini yaitu 100%, kami telah berada di jalur yang benar dalam memenuhi komitmen nasional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang manusiawi bagi setiap orang yang berada di dalam Lapas..

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	22%	30%	37%	45%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Dalam dunia masyarakat, "Indeks Kesehatan Fisik" diukur berdasarkan standar pelayanan kesehatan dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Standar ini meliputi pelayanan gizi, penanganan penyakit umum, hingga akses ke fasilitas klinik. Lapas Jombang

telah menerapkan standar tersebut untuk memastikan tidak ada warga binaan yang terabaikan kesehatannya.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama:

- Kami melakukan pemeriksaan kesehatan secara terjadwal bagi warga binaan, sehingga risiko penyakit dapat dideteksi lebih dini.
- Klinik Lapas siap memberikan penanganan pertama bagi warga binaan yang mengeluhkan kondisi fisik, sehingga tidak ada penundaan dalam pemberian bantuan medis.
- Kami mendorong warga binaan untuk aktif berolahraga dan menjaga kebersihan diri, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari gaya hidup sehat di dalam Lapas.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kami memastikan anggaran kesehatan digunakan dengan transparan. Efisiensi dilakukan dengan mengoptimalkan peran tenaga medis di klinik serta menjalin kerja sama dengan rumah sakit/puskesmas terdekat di Jombang. Hal ini memastikan bahwa obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan kepada warga binaan tepat guna, tepat sasaran, dan sesuai dengan anggaran yang ada.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata:

- Perbaikan fasilitas klinik yang dilakukan pada awal tahun 2026 membuat warga binaan merasa lebih nyaman dan percaya saat melakukan pemeriksaan medis.
- Kerja sama yang baik antara tenaga medis dan petugas keamanan memastikan seluruh warga binaan mendapatkan akses kesehatan yang adil dan merata.
- Bapak Rino Soleh Sumitro senantiasa menekankan bahwa "kesehatan warga binaan adalah tanggung jawab kemanusiaan". Arahannya ini menjadi pemacu bagi seluruh staf untuk selalu memberikan layanan kesehatan fisik yang terbaik.

3. Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Kesehatan mental warga binaan merupakan aspek krusial dalam mendukung kelancaran proses pembinaan kepribadian dan kemandirian di dalam Lapas. Pada tahun 2026, Lapas

Kelas IIB Jombang menetapkan target jumlah kasus kesehatan mental sebesar 0 (nol) kasus. Hingga Semester I Tahun 2026, realisasi jumlah kasus yang ditemukan di lapangan adalah 0 (nol) kasus.

Data penanganan kasus kesehatan mental tahun 2026

Jumlah kasus yang ditangani	0
Total Kasus Kesehatan Mental yang Teridentifikasi	0
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Jumlah Kasus yang Ditangani}}{\text{Total Kasus Kesehatan Mental yang Teridentifikasi}}\right) \times 100\%$
Realisasi	100%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	10%	100%	100%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2025, tidak terdapat target maupun data capaian pembandingan untuk indikator ini. Hal tersebut dikarenakan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian yang baru baru disusun dan disahkan pada Semester II Tahun 2025.

Akibat dari proses transisi dan penyusunan instrumen baru di akhir tahun tersebut, tahun 2026 menjadi tahun pertama (baseline year) bagi Lapas Kelas IIB Jombang untuk mengimplementasikan dan mengukur indikator ini secara formal. Oleh karena itu, perbandingan tren capaian angka dengan tahun-tahun sebelumnya belum dapat disajikan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indikator Kinerja Kegiatan						
Persentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	-	-	-	10%	100%	100%

3.8 Foto Penanganan Kesehatan Mental



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Meskipun baru diterapkan sebagai dampak dari penyesuaian Renstra di Semester II tahun lalu, capaian zero case pada semester ini membuktikan ketanggapan Lapas Jombang. Langkah penanganan ini berada pada jalur yang tepat untuk mendukung target jangka menengah kementerian dalam menciptakan masyarakat yang sehat secara psikologis.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	10%	12%	14%	16%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Kondisi nihil kasus gangguan mental berat ini dicapai melalui pemenuhan standar layanan psikologis Ditjenpas, yang mewajibkan adanya skrining awal risiko psikologis bagi setiap tahanan atau narapidana yang baru masuk (Mapenaling).

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Pencapaian angka nol kasus ini didorong oleh langkah-langkah mitigasi yang efektif di lapangan:

- Melakukan pemetaan kondisi mental warga binaan baru guna mengantisipasi tingkat kecemasan atau depresi sejak dini.
- Penguatan mental secara spiritual melalui bimbingan kerohanian rutin terbukti efektif meredam tekanan psikologis di dalam Lapas.
- Petugas blok secara aktif melakukan pendekatan interpersonal untuk mendengar keluhan warga binaan sebelum berkembang menjadi gangguan mental bera.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Melalui strategi pencegahan (preventif) yang melekat pada tugas harian tim medis dan Wali Pemasarakatan, organisasi berhasil menghemat anggaran penanganan khusus (seperti biaya rujukan ke Rumah Sakit Jiwa atau pengobatan psikofarmaka berat) karena potensi gangguan dapat diredam sejak dini.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program-program nyata:

- Program bimbingan psikologis berkala oleh tim perawatan medis Lapas Jombang.
- Bapak Rino Soleh Sumitro senantiasa menegaskan bahwa perawatan kesehatan di Lapas Jombang harus berjalan seimbang antara fisik dan mental. Komitmen pengawasan beliau memastikan indikator yang baru lahir dari Renstra Semester II tahun 2025 ini langsung dapat dieksekusi dengan hasil optimal (nihil kasus) di Semester I tahun 2026.

4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasarakatan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Indikator ini mengukur komitmen Lapas dalam memberikan respon cepat dan tepat bagi warga binaan yang memerlukan penanganan medis tingkat lanjut di luar faskes Lapas. Pada tahun

2026, Lapas Kelas IIB Jombang menetapkan target volume pelayanan rujukan kesehatan sebanyak 9 orang. Hingga Semester I Tahun 2026, seluruh target tersebut telah terpenuhi secara presisi dengan realisasi penanganan rujukan sebanyak 9 orang.

Data penanganan kasus kesehatan mental tahun 2026

Skor kualitas layanan terukur	9
Total standar kualitas pelayanan	9
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Skor Kualitas Layanan Terukur}}{\text{Total Standar Kualitas Pelayanan}} \right) \times 100\%$
Realisasi	100%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	85%	100%	100%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2025, tidak terdapat target maupun data capaian pembandingan untuk indikator rujukan ini. Hal tersebut dikarenakan indikator kualitas layanan kesehatan rujukan ke rumah sakit merupakan parameter penilaian baru yang lahir dari Rencana Strategis (Renstra) Kementerian yang baru disusun dan ditetapkan pada Semester II Tahun 2025.

Oleh karena itu, tahun 2026 merupakan tahun pertama (baseline year) pengimplementasian indikator ini di tingkat UPT Lapas Kelas IIB Jombang, sehingga perbandingan tren pertumbuhan angka dengan tahun-tahun sebelumnya belum dapat disajikan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Masyarakat	-	-	-	85%	100%	100%

3.9 Foto Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Keberhasilan memfasilitasi 9 orang warga binaan yang membutuhkan rujukan eksternal dengan aman dan selamat terbukti selaras dengan arah kebijakan Renstra baru kementerian. Capaian ini meletakkan pondasi kokoh dalam pemenuhan target jangka menengah untuk menjamin hak dasar kesehatan bagi setiap pelanggar hukum secara manusiawi dan akuntabel.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan, Tahanan dan Narapidana	85%	90%	95%	100%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Proses pengantaran dan penanganan medis terhadap 9 orang pasien ini telah berjalan sepenuhnya sesuai dengan standar nasional kedaruratan medis Ditjenpas serta regulasi JKN/BPJS. Dokumen pendukung mulai dari resume medis dokter Lapas, koordinasi persetujuan RS rujukan, hingga Surat Perintah Pengawasan dari Kesatuan Pengamanan Lapas (KPLP) semuanya terbit secara tertib dan prosedural.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini dicapai melalui:

- Kerja sama yang solid antara petugas Klinik Lapas (penyiapan berkas medis) dan jajaran pengamanan (kesiapan personel pengawalan bersenjata).
- Hubungan kerja sama yang baik dengan Rumah Sakit rujukan daerah (RSUD), sehingga warga binaan yang sakit mendapatkan penanganan darurat di IGD maupun rawat jalan tanpa hambatan birokrasi.
- Pengelolaan berkas jaminan kesehatan yang rapi mempercepat proses penerimaan pasien di rumah sakit luar.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pelaksanaan rujukan medis dijalankan secara efisien dengan mengoptimalkan operasional mobil ambulans UPT secara berkala serta memberdayakan petugas pengamanan yang sedang piket blok/staf, sehingga penyerapan anggaran pemeliharaan kesehatan tetap terkontrol, hemat, dan tepat sasaran.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program-program nyata:

- MoU/Kerjasama dengan rumah sakit setempat yang memberikan prioritas pelayanan bagi warga binaan Lapas Jombang.
- Pesiapan sarana evakuasi dan petugas medis yang selalu sedia menangani situasi gawat darurat medis warga binaan kapan pun dibutuhkan.
- Bapak Rino Soleh Sumitro secara berkala menegaskan bahwa penanganan kesehatan warga binaan adalah prioritas utama kemanusiaan yang tidak boleh tertunda oleh urusan administrasi yang berbelit. Instruksi melekat beliau memastikan indikator baru hasil ketetapan Renstra Semester II tahun 2025 ini langsung dikelola secara profesional dan tuntas 100% pada Semester I tahun 2026.

SASARAN KEGIATAN

4. Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

1. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan instrumen strategis untuk mempercepat terciptanya tata kelola birokrasi yang bersih, melayani, dan akuntabel di tingkat Satuan Kerja. Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menetapkan target pemenuhan rencana aksi ini sebesar 100%. Hingga Semester I Tahun 2026, seluruh target program kerja dan pengunggahan data dukung di lapangan telah berhasil tercapai penuh sebesar 100%.

Data pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2026

Jumlah rencana aksi yang terlaksana	124
Total rencana aksi yang ditetapkan	124
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Jumlah Rencana Aksi yang Terlaksana}}{\text{Total Rencana Aksi yang Ditetapkan}}\right) \times 100\%$
Realisasi	100%

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	100%	100%	100%

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2025, Lapas Kelas IIB Jombang juga mencatatkan capaian kinerja sebesar 100% pada pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi. Keberhasilan dalam mempertahankan angka 100% di tahun 2026 ini menunjukkan adanya konsistensi dan kesinambungan komitmen yang kuat dalam pembangunan Zona Integritas.

Meskipun pada Semester II Tahun 2025 terjadi penyusunan dan penetapan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian yang baru, Lapas Kelas IIB Jombang terbukti mampu melakukan transisi administrasi dengan mulus tanpa menurunkan ritme maupun kualitas pemenuhan data dukung reformasi birokrasi yang telah berjalan dengan sangat baik sejak tahun lalu.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun	2025			2026		
Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Wilayah	100%	100%	100%	100%	100%	100%

3.10 Foto pelaksanaan rencana aksi



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Keberhasilan mempertahankan tren sempurna 100% ini membuktikan ketanggapan Lapas Jombang dalam menyelaraskan tata kelola organisasinya dengan arah kebijakan makro kementerian. Pemenuhan seluruh rencana aksi secara berkelanjutan ini berada pada jalur yang tepat untuk mendukung target jangka menengah kementerian dalam mewujudkan wilayah kerja yang bersih dari korupsi dan memberikan pelayanan publik yang prima.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	100%	100%	100%	100%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Pelaksanaan rencana aksi RB ini telah mengacu pada standar nasional Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) yang diintegrasikan dengan aplikasi pemantauan kementerian. Pemenuhan mencakup 6 area perubahan, termasuk Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini didorong oleh:

- Pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja) Pembangunan Zona Integritas (ZI) yang sudah mapan dan tetap aktif serta responsif dalam menyusun laporan berkala.
- Monitoring internal yang ketat terhadap batas waktu pengumpulan dokumen di setiap triwulan, sehingga seluruh data dukung terunggah tanpa ada penundaan.
- Jajaran pegawai mampu mengimplementasikan perubahan sikap penataan pelayanan ke arah yang lebih transparan dan bersih dari pungutan liar.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan Reformasi Birokrasi dijalankan secara efisien dengan mengoptimalkan sistem administrasi digital (paperless) dan rapat internal terpadu, sehingga meminimalisir penggunaan kertas dan menghemat anggaran belanja operasional kantor secara signifikan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata:

- Pertemuan rutin Tim Pokja untuk membedah kendala dan memastikan akuntabilitas setiap data dukung laporan).

- Bapak Rino Soleh Sumitro secara melekat terus mengawal jalannya roda Reformasi Birokrasi di Lapas Jombang. Arahan tegas beliau untuk mempertahankan prestasi tahun lalu dan menyelaraskannya dengan target Renstra Semester II tahun 2025 memastikan bahwa indikator ini langsung dieksekusi secara profesional dan tuntas 100% di Semester I tahun 2026.

2. Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Masyarakatan Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Layanan kesekretariatan adalah "tulang punggung" yang memastikan seluruh operasional kantor berjalan lancar, mulai dari urusan administrasi, kepegawaian, hingga pengelolaan keuangan. Pada tahun 2026, Lapas Kelas IIB Jombang menargetkan indeks kepuasan sebesar 3,52 (dalam skala 4,0). Hingga semester I, realisasi indeks kepuasan Adalah 4,0.

Data penanganan kasus kesehatan mental tahun 2026

Indeks Kepuasan yang diperoleh	3,8
Target Indeks Kepuasan	4,0
Perhitungan	Realisasi = $\left(\frac{\text{Indeks Kepuasan yang Diperoleh}}{\text{Target Indeks Kepuasan}}\right) \times 100\%$
Realisasi	3,8

Capaian Kinerja 2026

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Masyarakatan Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing	3,52	3,8	4,0

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2026 dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan tahun 2025 dengan angka 4,0, terjadi peningkatan kualitas layanan kesekretariatan di tahun 2026. Fokus kami saat ini adalah menghilangkan "birokrasi berbelit". Jika sebelumnya pengurusan administrasi memakan waktu cukup lama, tahun ini kami telah

menyederhanakan alur kerja agar lebih cepat, transparan, dan pastinya memuaskan bagi pengguna layanan internal.

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dan 2026

Tahun Indikator Kinerja Kegiatan	2025			2026		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Masyarakat Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing	3,0	3,7	4,0	3,52	3,8	4,0

3.11 Foto kegiatan kesekretariatan



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjenpas, kepuasan internal adalah indikator kunci terciptanya organisasi yang sehat. Realisasi kami yang berada di 4,0 sudah melampaui target yang diharapkan, yang membuktikan bahwa sistem pendukung administratif di Lapas Jombang telah berjalan dengan efisien dan sangat baik.

Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan / Indikator	Target			
	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	3,52	3,53	3,54	3,55

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Instrumen survei kepuasan ini menggunakan standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Lapas Jombang konsisten menerapkan survei ini secara berkala agar setiap layanan kesekretariatan tetap berada dalam koridor pelayanan prima yang diharapkan oleh pemerintah.

e. Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan

Keberhasilan ini didorong oleh:

- Penggunaan sistem berbasis digital untuk persuratan dan laporan keuangan membuat alur kerja lebih rapi dan dapat diakses dengan cepat.
- Petugas kesekretariatan kini lebih tanggap dalam merespons kebutuhan administratif unit lain, sehingga tidak ada penundaan pekerjaan yang berarti.
- Setiap pegawai memiliki akses yang jelas terhadap informasi administratif yang mereka butuhkan, meminimalisir kebingungan dan mempercepat proses kerja.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dicapai melalui penyederhanaan alur kerja (prosedur yang ringkas). Dengan mengurangi tumpukan dokumen fisik dan beralih ke sistem digital, kami menghemat biaya kertas, tinta, dan waktu kerja, sehingga sumber daya yang ada dapat dialokasikan untuk kegiatan yang lebih strategis bagi organisasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh program nyata:

- Penyediaan pusat layanan administrasi terpadu di lingkungan Lapas yang memudahkan koordinasi antar-seksi.
- Arahan Bapak Rino Soleh Sumitro bahwa "kesekretariatan adalah pelayan bagi seksi lainnya" menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan saling mendukung.
- Kami rutin mendengarkan masukan dari setiap seksi mengenai kendala administratif yang mereka hadapi, lalu segera mencari solusi secara bersama-sama.

Rekapitulasi Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	50%	4,5%	9%
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	65%	34,5%	53%
2.	Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	80%	100%	100%
		2. Indeks Pencegahan	2,8	4,0	4,0
		3. Indeks Penindakan	2,96	4,0	4,0
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	5. Persentase UPT Pemasarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	20%	100%	100%
		6. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	22%	98,6%	100%
		7. Presentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental	10%	100%	100%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		(Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental			
		8. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasyarakatan	85%	100%	100%
4.	Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	3. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	100%	100%	100%
		4. Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Pemasyarakatan Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing	3,52	3,8	4,0

B. REALISASI ANGGARAN

Perbandingan Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2025 dan 2026 pada Lembaga Masyarakat Kelas IIB Jombang :

NO.	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN 2025	ANGGARAN 2026	PENYERAPAN ANGGARAN 2025	PENYERAPAN ANGGARAN 2026
1	Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	187.239.000	0	1.200.000	.0
2	Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Masyarakat	17.115.000	0	1.624.500	0
3	Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	6.848.981.000	7.550.974.000	2.778.338.628	2.765.304.908
4	Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	7.705.508.000	12.412.384.000	3.548.361.350	7.054.760.614
Total		14.799.129.000	14.990.769.000	6.329.524.478	9.820.065.522

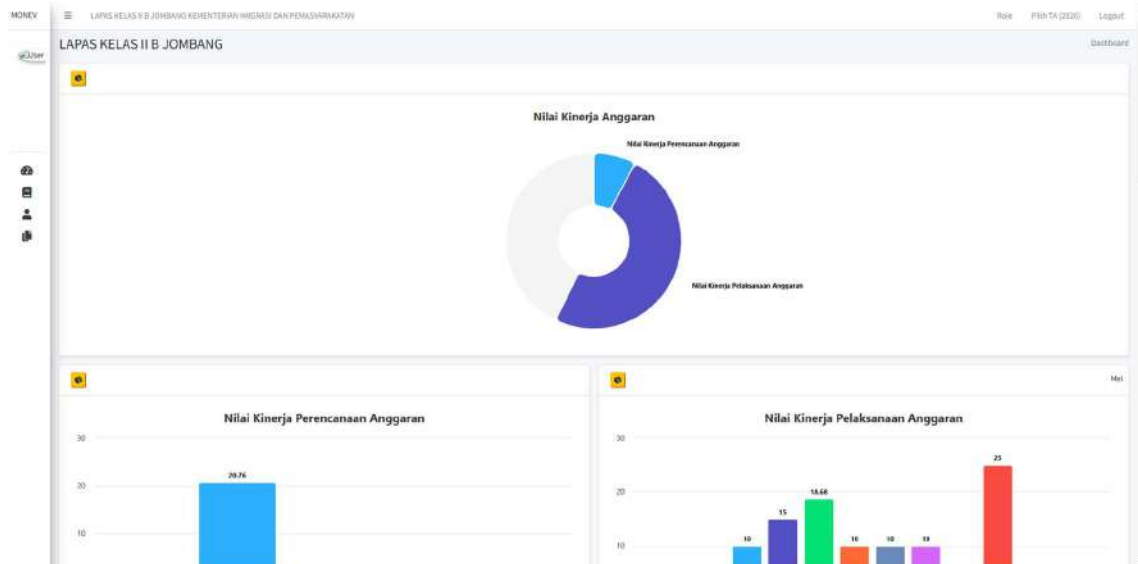
C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

a. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker

NO	PERIODE	KODE KPNP	KODE SA	KODE BAPYAK	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN			KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN			DEKORASI DPM (PENGURANGAN)	NILAI AKHIR BELA TUNJANG (KONVERSI BERSO)	
							RPYK (PA)	DEViasi PELAKSANAAN BPA	RELI ASPEK	PERYORANGAN ANGGARAN	RELIABILITAS KINERJAKUAL	PERFORMANSI TUGAS	PERKELDI AKAUP BAKTUP	RELI ASPEK	CARAAN OUTPUT	RELI ASPEK			BELAJ TOTAL
1	IS Mei	006	137	030203	LAPAS KELAS II B JOMBANG	NILAI BUDGET NILAI AKHIR	100,00 10 70,00	100,00 10 70,00	100,00	93,40 00 30,68	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,38 11 10,00	88,31	100,00 29 25,00	100,00 10,00	100,00%	6,00	34,00

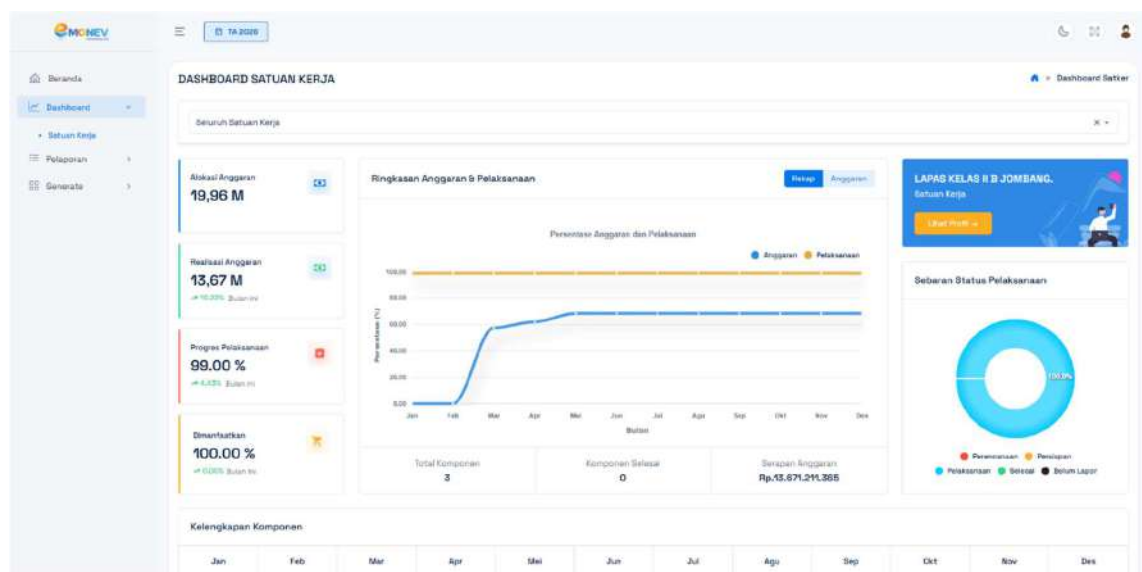
b. Nilai SMART



D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

a. E-Monev BAPPENAS

Aplikasi e-Monev BAPPENAS adalah aplikasi pelaporan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan intervensi pemerintah pusat (Rencana Kerja Kementerian/Lembaga). Lebih lanjut, aplikasi e-Monev juga digunakan untuk pemantauan pelaksanaan RKP (melalui output-output prioritas yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga). Aplikasi eMonev dapat diakses melalui laman <https://e-monev.bappenas.go.id>.



Penginputan realisasi kinerja pada aplikasi e-monev Bappenas menunjukkan grafik yang terus naik dengan rincian output sepanjang Semester I Tahun 2026 sebesar 100%

b. Kegiatan Prioritas Nasional

Program Prioritas Nasional yang dilaksanakan Lapas Kelas IIB Jombang Tahun 2026, antara lain:

- 1) Penguatan Deteksi Dini dan Pencegahan Gangguan Kamtibmas;
- 2) Optimalisasi Sarana Keamanan Berbasis Teknologi;
- 3) Peningkatan Kualitas Pembinaan Kemandirian Bersertifikat;
- 4) Percepatan Pelayanan Integrasi Sosial;
- 5) Penguatan Pembangunan Zona Integritas (ZI);
- 6) Peningkatan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan.

c. Survei IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis kinerja, dan evaluasi capaian indikator sasaran strategis pada Lapas Kelas IIB Jombang selama Semester I Tahun 2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- Jajaran pengamanan berhasil mempertahankan kondisi Lapas yang sangat kondusif, aman, dan tertib. Hal ini dibuktikan dengan pemenuhan target fisik Pelaksanaan Operasi Intelijen sebanyak 24 kegiatan (Capaian Kinerja 100%), capaian Nilai Indeks Pencegahan Gangguan Keamanan yang sempurna di angka 4,0, serta keberhasilan mempertahankan Nol (0) kejadian Gangguan Keamanan dan Ketertiban (Capaian Kinerja 100%). Sinergi deteksi dini dan kontrol melekat terbukti ampuh memitigasi risiko keamanan di lapangan.
- Pemenuhan hak dasar di bidang kesehatan menonjolkan performa yang sangat baik pada aspek lingkungan dan penanganan medis. Indeks Kesehatan Lingkungan berhasil mencapai kategori "Baik" (100%) dan Kasus Kesehatan Mental berhasil ditekan pada angka Nol (0) kasus (100%) melalui pendekatan preventif dan konseling yang intensif. Selain itu, Layanan Kesehatan Rujukan telah berhasil memfasilitasi 9 orang warga binaan yang memerlukan penanganan medis tingkat lanjut di Rumah Sakit luar secara prosedural, aman, dan tepat waktu dengan batas aman mutu pelayanan yang terjaga pada target kualitatif 85%.
- Lapas Kelas IIB Jombang membuktikan ketanggapan administrasi yang tinggi pasca-penetapan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian yang baru pada Semester II Tahun 2025. Organisasi berhasil mempertahankan prestasi tahun lalu dengan meraih capaian 100% pada Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan, yang mencerminkan kedisiplinan Tim Pokja dalam pemenuhan data dukung Zona Integritas secara berkala dan akuntabel.
- Capaian Pembinaan Kemandirian Narapidana pada Semester I mencatatkan realisasi sebesar 4,5% (1 dari 22 orang peserta meraih predikat "Sangat Baik") atau 9% dari target tahunan (50%). Angka ini merupakan baseline baru yang jujur dan akurat seiring dengan komitmen organisasi untuk memperketat instrumen penilaian, dari yang semula bersifat administratif (kehadiran) bergeser menjadi penilaian berbasis kompetensi teknis nyata berskala industri. Saat ini 21 peserta lainnya masih dalam fase pendalaman materi intensif untuk mengejar standar kelulusan tersebut pada Semester II.

B. SARAN

Guna melakukan percepatan target kinerja yang belum maksimal serta mempertahankan prestasi yang telah diraih pada Semester I, beberapa langkah rekomendasi yang perlu dilaksanakan pada Semester II Tahun 2026 adalah:

- Perlu dilakukan penambahan jam praktik kerja dan intensifikasi program pendampingan (coaching) secara personal bagi 21 peserta pelatihan yang saat ini masih berada dalam fase orientasi agar mereka dapat segera memenuhi standar kemahiran teknis.
- Mengagendakan pelaksanaan Uji Kompetensi Berkala setiap akhir bulan guna memetakan dan mempercepat penambahan jumlah narapidana yang layak menyangand predikat "Sangat Baik".
- Meningkatkan koordinasi dengan instruktur bersertifikasi (pihak ketiga) dan memastikan ketersediaan bahan baku di bengkel kerja agar proses produksi produk unggulan berjalan linier dengan peningkatan keahlian warga binaan.
- Mempertahankan konsistensi pelaksanaan operasi intelijen dan kontrol keliling (trolling) pada jam-jam rawan secara dinamis (waktu acak) guna memastikan celah gangguan keamanan tetap tertutup.
- Melanjutkan program skrining psikologis awal (asesmen) pada masa Mapenaling untuk mendeteksi dini potensi depresi/kecemasan pada warga binaan baru, serta memperkuat koordinasi dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) mitra kerja demi kelancaran administrasi pengawalan 9 orang pasien rujukan maupun pasien rujukan berikutnya.
- Di bawah komando Kepala Lapas, Bapak Rino Soleh Sumitro, Tim Pokja Pembangunan Zona Integritas harus tetap menjaga ritme pengumpulan data dukung di aplikasi kementerian secara tepat waktu pada Triwulan III dan Triwulan IV agar predikat 100% pelaksanaan rencana aksi RB dapat terjaga hingga akhir tahun anggaran 2026.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rino Soleh Sumitro

Jabatan : Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Kadiyono

Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Jawa Timur

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sidoarjo, 6 Januari 2026

Pihak Kedua,
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal
Pemasarakatan Jawa Timur

Kadiyono

Pihak Pertama,
Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas
IIB Jombang

Rino Soleh Sumitro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN JAWA TIMUR
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Keberhasilan Pembinaan Narapidana dan Anak Binaan	1. Persentase keberhasilan pembinaan kemandirian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	50%
		2. Persentase keberhasilan pembinaan kepribadian narapidana yang mendapatkan predikat Sangat Baik	65%
2.	Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasyarakatan	1. Persentase pelaksanaan operasi intelijen	80%
		2. Indeks Pencegahan	2,8
		3. Indeks Penindakan	2,96
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan Anak, Anak Binaan Tahanan dan Narapidana	1. Persentase UPT Pemasyarakatan dengan indeks kesehatan lingkungan dengan kategori baik	20%
		2. Persentase satker dengan indeks kesehatan fisik kategori baik	22%
		3. Presentase meningkatnya penanganan kasus kesehatan mental (Jumlah penanganan kasus kesehatan mental dibagi jumlah kasus kesehatan mental)	10%
		4. Persentase Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit di Lingkungan Pemasyarakatan	85%
4.	Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	1. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Kewilayahan	100%
		2. Indeks Kepuasan Unit Kerja Lingkup UPT Pemasyarakatan Terhadap Layanan Kesekretariatan di UPT Masing-Masing	3,52

Kegiatan	Anggaran
Penyelenggaraan Pemasarakatan di Wilayah	Rp. 7.550.974.000,-
Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Pemasarakatan	Rp. 12.448.268.000,-

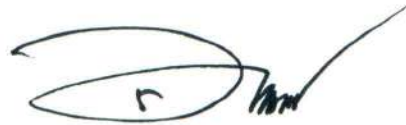
Sidoarjo, 6 Januari 2026

Pihak Kedua,
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal
Pemasarakatan Jawa Timur



Kadiyono

Pihak Pertama,
Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas
IIB Jombang



Rino Soleh Sumitro



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ulin Nuha, A.Md.I.P., S.H., M.M.

Jabatan : Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Kadiyono, Bc.IP.,S.I.P.,M.Si

Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Jawa Timur

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 20 Januari 2025

Pihak Kedua,
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal
Pemasarakatan Jawa Timur



Kadiyono, Bc.IP., S.I.P., M.Si
NIP. 196705281992031001

Pihak Pertama,
Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas
IIB Jombang

M. Ulin Nuha, A.Md.I.P., S.H., M.M.
NIP 19820616 2001121001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN JAWA TIMUR
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak/Anak Binaan/Klien di wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan /Narapidana/Anak/Anak Binaan sesuai dengan standar	85%
		2. Persentase Tahanan /Narapidana/Anak/Anak Binaan mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	95%
		3. Persentase tahanan/ narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	90%
		4. Persentase tahanan/ narapidana/anak /anak binaan yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS dan TB	90%
		5. Persentase peserta rehabilitasi (pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika) yang kualitas hidupnya meningkat.	8%
		6. Progress perizinan klinik pada Lapas/Rutan/LPKA	25%
		7. Persentase narapidana yang memperoleh predikat baik pada variabel pembinaan kepribadian	75%
		8. Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	100%
		9. Persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	90%
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana	1. Persentase narapidana yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	75%
		2. Persentase narapidana yang memperoleh pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	34%
		3. Persentase narapidana yang bekerja	55%
		4. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	90%
		5. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	90%
		6. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Tahanan/Narapidana/Anak/ Anak Binaan pelaku gangguan Keamanan dan Keteriban	90%

3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di Wilayah Sesuai Standar	1. Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Keamanan dan Ketertiban secara tuntas	90%
		2. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Pemasarakatan	100%
		3. Indeks kepuasan unit kerja lingkup UPT Pemasarakatan terhadap layanan kesekretariatan	3,1
		4. Persentase Pemulihan Kondisi Keamanan Pasca Gangguan Keamanan dan Ketertiban secara tuntas	90%
4.	Meningkatnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Pemasarakatan	1. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Pemasarakatan	100%
		2. Indeks kepuasan unit kerja lingkup UPT Pemasarakatan terhadap layanan kesekretariatan	3,1

Kegiatan

Anggaran

Penyelenggaraan Pemasarakatan di Wilayah

Rp. 7.139.120.000,-

Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Pemasarakatan

Rp. 7.301.107.000,-

Surabaya, 20 Januari 2025

Pihak Kedua,
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal
Pemasarakatan Jawa Timur



Kaduna, Sc IP, S.I.P., M.Si
NIP. 196705281992031001

Pihak Pertama,
Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas
IIB Jombang

M. Ulin Naha, A.Md.I.P., S.H., M.M.
NIP 19820616 2001121001